

Indonesia Rentan Radikalisme

INDONESIA dianggap masih rentan terhadap bahaya radikalisme yang berbasis sosial dan keagamaan. Salah satu parameter dari kerentanan tersebut karena resistensi masyarakat terhadap tindakan-tindakan radikal masih belum kuat.

Hal itu dikatakan Direktur Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Indonesia Letjen TNI Prof Dr Irfan Idris dalam seminar nasional bertajuk “Radikalisme Agama dalam Perspektif Global dan Nasional” di Ruang Sidang Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta pada 15 Juni 2015. Pembicara lain adalah Direktur SPs UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah dan Direktur Fethullah Gulen Chair UIN Jakarta Dr Ali Unsal. Seminar dipandu Ketua Program Doktor Didin Saepuddin.

Menurut Irfan Idris, faktor-faktor yang signifikan terhadap rendahnya resistensi atas tindakan radikal tersebut ditengarai oleh, antara lain, pemahaman agama yang cenderung legalistik dan eksklusif, penghargaan terhadap kelompok minoritas rendah, perasaan terasing dari kehidupan kolektif, dan hadirnya organisasi-organisasi gerakan radikal.

“Meski demikian, pemerintah terus melakukan upaya deradikalisasi dan kontra radikalisasi dengan, misalnya, melibatkan para tokoh agama, pendidikan, adat, dan bahkan LSM atau media,” katanya.

Masykuri Abdillah mengatakan, upaya-upaya untuk menghilangkan pemahaman dan sikap keagamaan yang radikal atau ekstrim perlu dilakukan melalui berbagai

cara, seperti kontra radikalisme, yakni pencerahan terhadap umat agar tidak terpengaruh oleh pemahaman yang radikal/ekstrim, serta deradikalisasi, yakni penyadaran terhadap mereka yang sudah memiliki perilaku yang radikal/ekstrim, apalagi disertai kekerasan, agar mereka kembali memiliki pemahaman dan sikap yang moderat, bijak dan santun. (ns)



DOK SPS UIN JAKARTA

Para pembicara seminar nasional “Radikalisme Agama dalam Perspektif Global dan Nasional” (dari kanan ke kiri) Letjen TNI Prof Dr Irfan Idris (Direktur Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme RI), Dr Ali Unsal (Direktur Fethullah Gulen Chair UIN Jakarta, Prof Dr Masykuri Abdillah (Direktur SPs UIN Jakarta), dan moderator Prof Dr Didin Saepuddin (Ketua Program Doktor) di Ruang Sidang pada 15 Juni 2015.

Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Masih Sisakan Masalah

KERUKUNAN antarumat beragama, terutama antara Islam dan Kristen, di Indonesia hingga kini masih menyisakan masalah. Pasalnya, banyak pendirian rumah ibadah kedua agama yang terhambat meski sudah mengantongi izin dari pemerintah daerah setempat.

Demikian dikatakan Direktur SPs UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah saat menerima kunjungan para peserta pendidikan dan pelatihan penyuluh agama Katholik dari seluruh Indonesia di Ruang Sidang pada 23 Juni 2015. Turut hadir Ketua Program Magister Dr JM Muslimin dan Kepala Bidang Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Drs H Susani MA.

Masykuri mengatakan, di beberapa daerah perso-

alan pendirian rumah ibadah masih mengalami hambatan meski sudah memperoleh izin dari pemerintah daerah setempat, misalnya kasus pendirian gereja GKI di Yasmin, Bogor, dan gereja HKBP Filadelfia di Bekasi, atau pendirian masjid Nur Musafir di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Menurut Masykuri, persoalan tersebut sering diakibatkan oleh sikap intoleransi di antara para pemeluk agama.

“Tapi perselisihan tentang pendirian rumah ibadah yang dapat diselesaikan secara arif dan damai jauh lebih banyak dibandingkan yang berlarut-larut,” katanya. (ns)



NANANG SYAIKHU

Direktur SPs UIN Jakarta Prof Dr Masykuri Abdillah (tengah) didampingi Ketua Program Magister Dr JM Muslimin foto bersama se usai menerima kunjungan para peserta pendidikan dan pelatihan para penyuluh agama Katholik dari seluruh Indonesia di Ruang Sidang pada 23 Juni 2015.

BERITA UJIAN

Ujian Promosi Doktor



FOTO-FOTO ARIEF MAHMUDI

Badarus Syamsi (bawah), mahasiswa Program Doktor Konsentrasi Pemikiran Islam, meraih Kumlaude dengan IPK 3,65 pada Ujian Promosi Doktor yang digelar di Ruang Sidang pada 25 Juni 2015. Disertasinya berjudul *Kritik atas Konstruksi Barat tentang Fundamentalisme Islam* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr der Soz Gumilar Rusliwa Somantri, Prof Dr Zulkifli, Prof Dr Atho Mudzhar, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Prof Dr Didin Saepuddin. Bertindak selaku Promotor adalah Prof Dr Azyumardi Azra dan Prof Dr Bachtiar Effendy. (ns)

Ujian Promosi Doktor



Satiri (bawah), mahasiswa Program Doktor Konsentrasi Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah, meraih Kumlaude dengan IPK 3,65 pada Ujian Promosi Doktor yang digelar di Ruang Sidang pada 18 Juni 2015. Disertasinya berjudul *Agency Problem dalam Kontak Mudarabah: Studi pada Perbankan Syariah* berhasil dipertahankan di depan tim penguji (dari kiri ke kanan) Prof Dr Kusmawan, Prof Dr Amin Suma, Prof Dr Masykuri Abdillah, dan Prof Dr Didin Saepuddin. Bertindak selaku Promotor adalah Prof Dr Ahmad Rodoni (kanan). (ns)

GALERI FOTO



FOTO-FOTO ARIEF MAHMUDI

Acara berbuka puasa bersama pimpinan dan staf SPs UIN Jakarta di rumah kediaman Direktur Prof Dr Masykuri Abdillah di Kompleks Puri Laras 1 Pisanan, Ciputat Timur, pada 25 Juni 2015. Buka puasa bersama tak hanya dihadiri



kalangan sivitas akademika SPs UIN Jakarta tetapi juga sejumlah undangan lain, di antaranya Direktur Fethullah Gulen Chair UIN Jakarta Dr Ali Unsal dan beberapa mahasiswa asal Turki.

Penanggung Jawab: Masykuri Abdillah **Dewan Redaksi:** Didin Saepuddin, JM Muslimin **Pemimpin Redaksi:** Nanang Syaikhul Reporter: Adam Hesa, Nurun Nisa' **Fotografer:** Arief Mahmudi **Desain/Tata Letak:** na2esha **Distributor:** Anen Suwandi **Tata Usaha:** Retno Wulansari **Alamat Redaksi:** Gedung Sekolah Pascasarjana Lt 3 Jl. Kertamukti No. 5 Pisanan Barat, Cireundeu, Ciputat Timur 15419 Telp. (021) 7401472-74709260 ext. 308 Faks: (021) 74700919, **E-Mail Redaksi:** sps@uinjkt.ac.id **Penerbit:** Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terbit sebulan dua sekali.

